

## **Studi Program Guru Pembelajar Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi MGMP IPA di SMP Kabupaten Ciamis**

**Linlin Herlina**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 West Java, Indonesia.

email: [linlin\\_herlina@yahoo.com](mailto:linlin_herlina@yahoo.com)

---

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) Bentuk dan isi Program Guru Pembelajar, 2) Implementasi Program Guru Pembelajar, 3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi Program Guru Pembelajar, 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Program guru pembelajar ini sudah dapat diimplementasikan di Kabupaten Ciamis di MGMP IPA SMP bahwa Ada 4 cluster, yaitu instruktur/mentor sebanyak 9 orang, 22 orang yang ikut program guru pembelajar Moda Daring Murni, sebanyak 76 orang Moda Daring Kombinasi dan 60 orang Moda Tatap Muka, maka banyaknya guru IPA SMP Kabupaten Ciamis yang telah melaksanakan Program Guru Pembelajar tahun 2016 sebanyak 167 orang atau 55,16% dari 303 guru. Seluruh peserta dengan semua moda, baru menyelesaikan pembelajaran masing-masing 2 modul saja dengan modul yang dipelajari ada 5 macam modul adalah Modul KK-A, KK-C, KK-E, KK-G dan KK-H.

**Kata Kunci:** program guru pembelajar, uji kompetensi guru, peningkatan profesionalisme guru

---

### **1. Pendahuluan**

Guru memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencanangan guru sebagai profesi oleh Presiden Republik Indonesia terjadi pada tanggal 04 Desember 2004, memperkuat peran guru dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah. Komponen apapun yang ada di sekolah, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, media, sampai biaya yang tinggi tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Komponen lain seperti kurikulum, sarana pendidikan, biaya, dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah baru akan hidup dan berfungsi dengan optimal apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional dan berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, hingga para pakar mengatakan, di sekolah tidak akan mengalami perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan profesionalitas dan kualitas guru yang mengelola pembelajaran.

Permasalahan guru secara langsung atau tidak berkaitan dengan profesionalisme guru yang ditengarai masih rendah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara eksplisit mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat.

Berkaitan dengan program tersebut, pemetaan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif guru dan merupakan informasi penting bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan materi dan strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru. Peta guru tersebut dapat diperoleh melalui Uji Kompetensi Guru (UKG). Sasaran program strategi pencapaian target Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015–2019 antara lain adalah meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan dilihat dari *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* yang diharapkan akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengukur capaian RPJMN, maka pada tahun 2015 UKG dilaksanakan bagi seluruh guru di Indonesia.

Hasil UKG tahun 2015 ini selain digunakan sebagai dasar dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kinerja guru, digunakan juga sebagai informasi awal untuk menganalisis lembaga pendidikan guru. UKG 2015 digelar pada bulan Nopember 2015. Sebanyak 2.949.122 guru mengikuti UKG, dari total sejumlah 3.015.315 guru dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata nasional yang dicapai adalah 56,69, meningkat dibandingkan nilai rata-rata nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 47, dan sudah melampaui target capaian nilai rata-rata nasional tahun 2015 yang ditetapkan dalam Rencana strategis (Renstra) Kemdikbud yaitu 55. Menurut Data yang diperoleh dari Ketua MGMP Kabupaten Ciamis Guru IPA di Kabupaten Ciamis ada 303 orang guru. Nilai UKG tahun 2015 tertinggi 93,25, terendah 27,28 dan rata-ratanya 56,04.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, terus berusaha lebih keras lagi agar dapat mengejar target rata-rata nilai UKG yang ditetapkan pada tahun 2016 yaitu 65. Untuk itu Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) mengembangkan program peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Guru Pembelajar.

Sejatinya guru itu sendiri yang harus berperan aktif mengembangkan profesionalisme dirinya. Harus ada komitmen yang kuat pada diri guru itu sendiri. Menurut Glickman (1991) guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan profesionalisme guru harus diarahkan pada dua hal tersebut.

Keempat kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. merupakan komponen utama dari standar profesi guru sehingga harus dikembangkan dan ditingkatkan. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya ditopang oleh kualitas guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya sehingga perlu diadakan perbaikan mutu guru khususnya melalui kegiatan peningkatan kompetensi guru. Setiap individu orang dewasa, makin bertambah usianya, akan semakin sukar baginya belajar (karena semua aspek kemampuan fisiknya semakin menurun). Misalnya daya ingat, kekuatan fisik, kemampuan menalar, kemampuan berkonsentrasi, dan lain-lain semuanya memperlihatkan penurunannya sesuai pertambahan usianya pula. Menurut Lunandi (1987), kemajuan pesat dan perkembangan berarti tidak diperoleh dengan menantikan pengalaman melintasi hidup saja. Kemajuan yang seimbang dengan perkembangan zaman harus dicari melalui pendidikan.

Guru sebagai orang yang telah dewasa tentu telah memiliki banyak pengalaman belajar dalam hidupnya sehingga dalam proses pengajarannya harus dilakukan dengan menggunakan teori belajar untuk orang dewasa yang tentunya sangat berbeda dengan teori pengajaran untuk anak-anak serta pengajarannya pun harus dilakukan oleh tenaga pendidikan yang telah memahami berbagai teori dan konsep tentang pengajaran untuk orang dewasa.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: "*aner*", dengan akar kata *andr*, yang berarti orang dewasa, dan *agogus* yang berarti membimbing atau membina. andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa. Namun karena orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

Pendidikan dewasa adalah suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Bagi orang dewasa belajar berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Pannen dalam Supriantono, 2008). Proses belajar yang bersifat andragogis meliputi langkah-langkah yaitu: [1] Menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa; [2] Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif; [3] Mendiagnosis kebutuhan belajar; [4] Merumuskan tujuan belajar; [5] Mengembangkan

rancangan kegiatan belajar; [6] Melaksanakan kegiatan belajar; dan [7] Mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi).

Bahwa pendidikan untuk orang dewasa memiliki 6 Asumsi Pembelajaran (Malcolm S. Knowles, 1983):

- 1) *The need to know*, butuh tahu kenapa harus dipelajari.
- 2) *Self-concept*, siap bertanggung jawab atas kehidupannya.
- 3) *Experience*, pengalaman hidup bisa digali dan dijadikan cermin untuk proses pembelajaran.
- 4) *Readiness to learn*, kesiapan untuk belajar sangat penting.
- 5) *Orientation to learning*, berkaitan langsung dengan pekerjaannya, langsung bisa diterapkan.
- 6) *Motivation*, motivasi terbaik adalah yang lahir dari dalam dirinya.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut:

- 1) Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar maupun melalui studi kepustakaan.
- 3) Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, guru pembelajar harus terus belajar, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan dapat menginspirasi peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif. Program Guru Pembelajar adalah program peningkatan kompetensi bagi guru yang melibatkan partisipasi publik meliputi pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, orang tua siswa, serta dunia usaha dan dunia industri, dalam bentuk kegiatan pelatihan, kegiatan kolektif guru, dan kegiatan lain yang mendukung. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) moda pembelajaran, yakni: a. tatap muka, b. pembelajaran dalam jaringan (daring), dan c. pembelajaran kombinasi antara tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring kombinasi). Memahami hal tersebut bahwa program guru pembelajar ini mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sehingga performa guru semakin baik.

## 2. Metode Penelitian

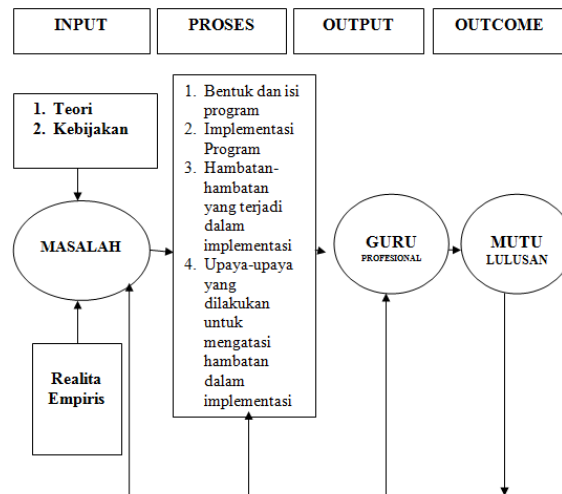
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Sumber data primer berasal dari responden yang menjadi informan yaitu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Pengawas IPA, Ketua MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis, para Instruktur Program Guru Pembelajar IPA, dan para guru peserta Program Guru Pembelajar. Kemudian dari observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik Triangulasi. Proses analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai penelitian di lapangan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.

Adapun penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2014:25) merupakan Suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 12), sekurang-kurangnya ada empat dasar filosofis yang berpengaruh dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) fenomenologis, (2) Interaksi Simbolik, (3) Kebudayaan, dan (4) Antropologi.

Masih menurut Suharsimi Arikunto (1997: 14), ada 11 ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) mempunyai sifat induktif, (2) melihat setting secara keseluruhan atau holistic, (3) memahami responden dari titik tolak responden sendiri, (4) menekankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti, (5) menekankan pada setting alami, (6) mengutamakan proses daripada hasil, (7)

menggunakan non-probabilitas sampling, (8) peneliti sebagai instrument, (9) menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, dan (11) mengadakan analisis sejak awal.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Maret sampai 30 April 2017. Tempat Penelitian yaitu di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Penelitian mengungkap fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang terjadi pada Program Guru Pembelajar Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA SMP Kabupaten Ciamis dengan desain penelitian sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### A. Bentuk dan Isi Program Guru Pembelajar MGMP IPA di SMP Kabupaten Ciamis

Program dilaksanakan dengan 3 bentuk moda yaitu Moda Daring Mandiri, Daring Kombinasi, dan Tatap Muka.

Tabel 1. Jenis Dan Moda Guru Pembelajar Sesuai Variabel-Variabel

No	Variabel	Jenis dan Moda Guru Pembelajar				
		NS/Pengampu	IN/Men-tor	Daring	Daring Kombinasi	Tatap Muka
1.	Skor Hasil UKG	81-100	71-100	-	-	-
2.	Jumlah Modul yang Harus dipelajari	0-2	0-2	3-5	6-7	8-10
3.	Jenjang/Jenis Pendidikan	Semua Jenjang	Semua Jenjang	Semua Jenjang (kecuali tidak memungkinkan)	Semua Jenjang (kecuali tidak memungkinkan)	Semua Jenjang
4.	Geografis	-	-	Selain 3T	Selain 3T	Diutamakan 3T
5.	Sumber Biaya	GTK	P4TK/LP3TK*)	P4TK/LP3TK*)	P4TK/LP3TK*)	P4TK, Pemda, Mandiri
6.	Sarana dan Prasarana	-	-	Komputer dan internet	Komputer dan internet	Alat dan Bahan Praktek
7.	Jumlah guru/sekolah	-	-	-	-	Proporsional dan tidak mengganggu PBM di sekolah
8.	Tempat Pelaksanaan	Hotel	Hotel	Pusat Belajar	PKG, KKG, MGMP, Pusat Belajar lainnya	PKG, KKG, MGMP, LPMP, P4TK, dan Pusat Belajar lainnya

Sumber : Analisis 2017

1) *Moda Daring Mandiri*

Moda dalam jaringan (daring) adalah program guru pembelajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Moda Daring dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses penyelenggaraannya.

Sistem instruksional yang dimaksud meliputi proses registrasi, pelaksanaan pembelajaran, tes akhir, dan penentuan kelulusan peserta serta penerbitan sertifikat. Dalam hal tertentu, keterlibatan pengampu masih diperlukan, misalnya dalam memeriksa dan menilai tugas-tugas yang belum bisa dilaksanakan oleh sistem, atau untuk membantu peserta apabila mengalami kesulitan yang belum mampu diatasi oleh sistem.

2) *Moda Daring Kombinasi*

Moda Daring Kombinasi adalah Model pembelajaran bagi guru yang dilakukan secara daring dan tatap muka dengan didampingi oleh mentor serta difasilitasi oleh pengampu. Pada moda kombinasi ini, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik, dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Interaksi tatap muka dilaksanakan bersamaan dengan peserta GP lainnya di pusat belajar (PB) yang telah ditetapkan dan difasilitasi oleh seorang mentor. Pertemuan tatap muka dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama antara peserta dan mentor. Moda daring kombinasi merupakan gabungan antara daring dan tatap muka dengan komposisi 48 JP untuk interaksi daring dan 12 JP (4 JP/pertemuan: sebanyak 3 pertemuan, yaitu Minggu I, III, dan VI) untuk interaksi tatap muka di PB bersama mentor. Pada setiap pertemuan tatap muka, mentor harus menyiapkan daftar hadir dan berita acara yang harus dilaporkan ke UPT dan akan menjadi lampiran pada pelaporan pertanggungjawaban kegiatan. Aktivitas pembelajaran peserta pada GP Moda Daring Kombinasi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Aktivitas Pembelajaran Peserta pada GP Moda Daring Kombinasi

Sesi Pendahuluan 10 JP		Sesi Pembelajaran					Sesi Penutup 10 JP	
		Sesi-1 Minggu ke-2 10 JP	Sesi-2 Minggu ke-3 10 JP	Sesi-3 Minggu ke-4 10 JP	Sesi-4 Minggu ke-5 10 JP			
4 JP	6 JP	10 JP	8 JP	4JP	8 JP	10 JP	6 JP	4 JP
Tatap Muka	Daring	Daring	Daring	Tatap Muka	Daring	Daring	Daring	Tatap Muka
Peserta Melakukan Pembelajaran		Pada setiap sesi terdiri atas:			Pada setiap sesi terdiri atas:		Peserta Melakukan kegiatan	
TM-1		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar Sesi</li> <li>• Aktivitas belajar</li> <li>• Forum sesi, refleksi</li> <li>• Mengunggah tugas dan tagihan</li> <li>• Reaksi peserta penilaian diri, tes sumatif sesi</li> </ul>		TM-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar Sesi</li> <li>• Aktivitas belajar</li> <li>• Forum sesi, refleksi</li> <li>• Mengunggah tugas dan tagihan</li> <li>• Reaksi peserta penilaian diri, tes sumatif sesi</li> </ul>			TM-3

Sumber : Analisis 2017

3) *Moda Tatap Muka*

Pembelajar Moda Tatap Muka menggunakan pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa atau andragogy yang menempatkan peserta sebagai insan pembelajar dengan segenap potensi, pengalaman, dan pengetahuannya. Berdasarkan pendekatan ini, maka metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya mampu menggali berbagai potensi, pengalaman, dan pengetahuan peserta sehingga capaian kompetensi yang diharapkan dapat terwujud. Metode pembelajaran yang dimaksud diantaranya diskusi, tanya jawab, latihan, praktek, serta pemberian input materi sesuai dengan kebutuhan peserta.

Guru Pembelajar Moda Tatap Muka adalah bagian dari sistem pembelajaran, dimana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang terjadi dalam

diklat tatap muka meliputi pemberian input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, praktek, dan/atau penilaian.

Yang termasuk moda tatap muka adalah tatap muka penuh dalam satu blok waktu tertentu, tatap muka tidak penuh (in-on-in), dan tatap muka dalam kegiatan kolektif guru yaitu Pusat Kegiatan Gugus (PKG) untuk guru TK, Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/SMA/SMK, dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).

**Tabel 3.** Struktur Program Diklat Moda Tatap Muka Pola 60 Jam

1. Diklat Guru Moda Tatap Muka Pola 60 JP

No	Materi	JP
<b>A</b>	<b>Materi Umum</b>	<b>4</b>
1.	Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Profesi Guru	2
2.	Guru Pembelajaran	2
<b>B</b>	<b>Materi Inti</b>	<b>54</b>
1.	Kompetensi Pedagogik 1	10
2.	Kompetensi Profesional 1	17
3.	Kompetensi Pedagogik 2	10
4.	Kompetensi Profesional 2	17
<b>C</b>	<b>Tes Akhir</b>	<b>2</b>
	<b>Total</b>	<b>60</b>

Sumber: <http://www.guru-pembelajar.com/>

**Tabel 4.** Struktur Program Diklat Moda Tatap Muka Pola 100 Jam

2. Diklat Guru Moda Tatap Muka Pola 100 JP

No	Materi	JP
<b>A</b>	<b>Materi Umum</b>	<b>4</b>
1.	Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Profesi Guru	2
2.	Guru Pembelajaran	2
<b>B</b>	<b>Materi Inti</b>	<b>94</b>
1.	Kompetensi Pedagogik	20
2.	Kompetensi Profesional	74
<b>C</b>	<b>Tes Akhir</b>	<b>2</b>
	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: <http://www.guru-pembelajar.com/>

Perangkat Diklat Guru Pembelajaran Moda Tatap Muka meliputi :

- Modul Pelatihan, yang memuat kompetensi pedagogik dan profesional
- Silabus dan Satuan Acara Pelatihan (SAP)
- Lembar kegiatan (LK)
- Bahan Tayang
- Media Pembelajaran
- Perangkat evaluasi (soal postes, penilaian sikap, keterampilan, dan instrument penyelenggaraan)
- Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Diklat

**B. Implementasi Program Guru Pembelajaran MGMP IPA di SMP Kabupaten Ciamis**

Implementasi Program guru pembelajar untuk Guru IPA di Kabupaten Ciamis terbagi dalam 4 cluster sesuai dengan aturan yang ada di Draft Final Pedoman Umum Guru Pembelajar.

**C. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Program Guru Pembelajar**

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis terdiri dari hambatan teknis dan non teknis.

**D. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Program Guru Pembelajar**

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis dilakukan baik oleh peserta guru pembelajar, para instruktur, admin, pengawas akademik IPA, pengurus MGMP IPA Kabupaten Ciamis maupun oleh pihak-pihak yang berwenang.

### 3.2 Pembahasan

#### A. Bentuk dan Isi Program Guru Pembelajar MGMP IPA di SMP Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program dilaksanakan dengan 3 bentuk moda yaitu Moda Daring Mandiri, Daring Kombinasi, dan Tatap Muka sesuai dengan variabel berdasarkan skor hasil UKG dan jumlah modul yang harus dipelajari. Instruktur adalah guru yang nilai UKG-nya 71-100 atau 0-2 Modul yang merah. Peserta dengan Moda Daring Murni yang skornya di bawah guru Instruktur yang raport merahnya 3-5 Modul, Moda Daring kombinasi 6-7 Modul, dan moda tatap muka 8-10 Modul.

Struktur program Diklat mengikuti Pola 60 jam baik Moda Daring Murni, Daring Kombinasi, maupun Tatap Muka. Perangkat Diklat Guru Pembelajar Moda Tatap Muka meliputi : a) Modul Pelatihan, yang memuat kompetensi pedagogik dan professional, b) Silabus dan Satuan Acara Pelatihan (SAP), c) Lembar kegiatan (LK), d) Bahan Tayang, e) Media Pembelajaran, f) Perangkat evaluasi (soal postes, penilaian sikap, keterampilan, dan instrument penyelenggaraan) dan g) Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Diklat.

#### B. Implementasi Program Guru Pembelajar MGMP IPA di SMP Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program guru pembelajar ini untuk Guru IPA di Kabupaten Ciamis terbagi dapat diimplementasikan dalam 4 cluster sesuai dengan aturan yang ada di Draft Final Pedoman Umum Guru Pembelajar. Guru IPA Kabupaten Ciamis terdiri dari 303 yang mengikuti UKG 2015 dapat dipetakan ke dalam 4 cluster, ada di IN 9 orang, 22 orang Daring Murni, 76 orang Daring Kombinasi dan 60 orang Tatap muka, sehingga totalnya ada 167 orang yang telah mengikuti Program Guru Pembelajar atau sebesar 55,16%. Sisanya akan ikut di tahun 2017.

#### C. Hambatan-Hambatan yang Terjadi dalam Implementasi Program Guru Pembelajar

Hasil penelitian menunjukkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis terdiri dari hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis, yaitu: 1) buruknya jaringan internet, 2) Gagap Teknologi (Gaptek), 3) Sulit berkomunikasi dengan pengampu, 4) Jarak yang jauh ke Pusat Belajar, 5) sulitnya membagi waktu, 6) kurangnya dana, 7) Kesehatan yang kurang baik, 8) Usia tua, 9) Kelelahan/cape, 10) Banyak tugas lain, 11) Kepala Sekolah tidak memberikan Izin, 12) Cuaca yang kurang bersahabat, hujan terus, 13) Instruktur masih kurang proaktif, dan 14) Alur Informasi yang kurang baik. Hambatan non-teknisnya yaitu: 1) mindset yang kurang baik, 2) Malas, 3) Sibuk dengan urusan keluarga, 4) Belum seluruhnya diikutsertakan dalam Program Guru Pembelajar (Ada kuota untuk peserta), dan 5) Ada meninggalkan tugas pokok yaitu mengajar.

#### D. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Program Guru Pembelajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis, yaitu: 1) Pemecahan masalah untuk mengatasi buruknya jaringan internet adalah dengan mencari waktu malam hari, pergi ke tempat yang sinyalnya kuat, menyediakan modem. Untuk ke depannya hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk membangun infra struktur yang baik agar jaringan internet bisa baik dan menjangkau sampai pelosok daerah, 2) Gagap Teknologi (Gaptek) diatasi dengan belajar kepada orang yang sudah bisa, ke teman, operator sekolah, atau ke mentor.

Sebetulnya juga tersedia buku manual untuk peserta Daring yang isinya penjelasan lengkap. Buku manual ini memberikan gambaran rinci tentang teknis penggunaan moda untuk Guru Pembelajar (GP) dengan menggunakan moda daring (dalam jaringan), 3) Kesulitan berkomunikasi terutama dengan pengampu melalui web disiasati dengan grup WA, sms, atau telephone, 4) Jarak yang jauh ke tempat belajar yang bisa menyebabkan terlambat, diatasi dengan berangkat lebih awal meskipun hal ini menjadi masalah baru karena meninggalkan tugas mengajar, 5) Hambatan waktu, diupayakan dengan selesai mengajar tidak langsung pulang, belajar setelah anak-anak tidur, 6) Hambatan dana terjadi terutama pada guru-guru yang masih berstatus honorer, diatasi dengan ikut teman saat berangkat ke pusat belajar, menggunakan fasilitas di sekolah, 7) Kesehatan mata ada yang dikeluhkan informan, diatasi dengan cara tidak terlalu lama bekerja di depan komputer atau sering berhenti, 8) Usia yang sudah tua, menjelang pensiun. Hal ini memang berpengaruh, tetapi dengan bekerjasama dengan yang lebih muda yang tua juga menjadi ikut bersemangat. Saling membantu, 9) Kelelahan karena pulang mengajar terus belajar baik

menuju pusat belajar atau yang daring, diatasi dengan istirahat dulu dan makan makanan bergizi, 10) Banyak tugas lain di sekolah, program ini sebaiknya dilaksanakan pada waktu-waktu yang tidak sibuk, jangan pada saat mau kenaikan kelas, karena guru sibuk dengan tugas-tugas utamanya di sekolah, 11) Izin kepala sekolah, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, dan pihak dinas pendidikan atau MGMP berperan aktif untuk memberikan sosialisasi atau informasi tidak hanya kepada guru yang bersangkutan tetapi juga kepada kepala sekolah tempat guru itu bertugas, 12) Cuaca, diatasi dengan selalu sedia jas hujan, 13) Instruktur masih kurang proaktif, membangun komunikasi dengan lebih terbuka dengan berbagai media komunikasi yang ada, diantaranya grup WA, 14) Alur Informasi yang kurang baik, harus dibangun alur komunikasi yang jelas antara P4TK dengan dinas pendidikan, MGMP, pengawas, dan guru peserta program sehingga program terlaksana dengan lebih baik, terutama saat menentukan jadwal UKG dan penempatan TUK. Untuk hambatan non teknis perlu diupayakan dengan peningkatan kesadaran dan motivasi akan pentingnya terus belajar bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

#### 4. Simpulan

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian maka temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat, yaitu berkaitan dengan: (1) Bentuk dan isi program, (2) Implementasi Program, (3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi Program, dan (4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis. Bentuk program guru pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) moda pembelajaran, yakni: a. Tatap Muka (TM), b. pembelajaran dalam jaringan (daring) disebut juga Daring Murni (DM), dan c. pembelajaran kombinasi antara tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan atau Daring Kombinasi (DK).

Peserta masuk ke masing-masing moda itu didasarkan pada raport hasil UKG tahun 2015, ada berapa nilai merahnya. Isi Programnya ada 10 Kelompok Kompetensi (KK) yang dipelajari di program guru Pembelajar dari KK-A, KK-B, KK-C, KK-D, KK-E, KK-F, KK-G, KK-H, KK-I berupa modul-modul yang harus dipelajari. Dalam modul itu ada materi pedagogi dan materi profesionalnya. Ada instruktur yang berfungsi sebagai pengampu, ada yang berfungsi sebagai mentor. Program guru pembelajar ini sudah dapat diimplementasikan di Kabupaten Ciamis di MGMP IPA SMP bahwa Ada 4 cluster, yaitu instruktur/mentor sebanyak 9 orang, 7 orang pada pelatihan di P4TK IPA Bandung pada tahap satu, dan 2 orang lagi susulan. Ada 22 orang yang ikut program guru pembelajar Moda Daring Murni, Sebanyak 76 orang Moda Daring Kombinasi dan 60 orang Moda Tatap Muka, maka banyaknya guru IPA SMP Kabupaten Ciamis yang telah melaksanakan Program Guru Pembelajar tahun 2016 sebanyak 167 orang atau sebesar 55,16% dari 303 orang guru. Seluruh peserta dengan semua moda, baru menyelesaikan pembelajaran masing-masing 2 modul saja dalam waktu kurang lebih 2 bulan untuk setiap modul. Modul pertama bulan September-Oktober, dan modul kedua November-Desember. Dari seluruh kelas dengan semua moda, Modul yang dipelajari ada 5 macam modul adalah Modul KK-A, KK-C, KK-E, KK-G dan KK-H.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis terdiri dari hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis, yaitu: 1) buruknya jaringan internet, 2) Gagap Teknologi (Gaptek), 3) Sulit berkomunikasi dengan pengampu, 4) Jarak yang jauh ke Pusat Belajar, 5) sulitnya membagi waktu, 6) kurangnya dana, 7) Kesehatan yang kurang baik, 8) Usia tua, 9) Kelelahan/cape, 10) Banyak tugas lain, 11) Kepala Sekolah tidak memberikan Izin, 12) Cuaca yang kurang bersahabat, hujan terus, 13) Instruktur masih kurang proaktif, dan 14) Alur Informasi yang kurang baik. Hambatan non-teknisnya yaitu: 1) mindset yang kurang baik, 2) Malas, 3) Sibuk dengan urusan keluarga, 4) Belum seluruhnya diikutsertakan dalam Program Guru Pembelajar (Ada kuota untuk peserta), dan 5) Ada meninggalkan tugas pokok yaitu mengajar Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Guru Pembelajar di MGMP IPA SMP Kabupaten Ciamis, yaitu: 1) Pemecahan masalah untuk mengatasi buruknya jaringan internet adalah dengan mencari waktu malam hari, pergi ke tempat yang sinyalnya kuat, menyediakan modem. Untuk ke depannya hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk membangun infra struktur yang baik agar jaringan internet bisa baik dan menjangkau sampai pelosok daerah, 2) Gagap Teknologi (Gaptek) diatasi dengan belajar kepada orang yang sudah bisa, ke teman, operator sekolah, atau ke mentor. Sebetulnya juga tersedia buku manual untuk peserta Daring



yang isinya penjelasan lengkap. Buku manual ini memberikan gambaran rinci tentang teknis penggunaan moda untuk Guru Pembelajar (GP) dengan menggunakan moda daring (dalam jaringan), 3) Kesulitan berkomunikasi terutama dengan pengampu melalui web disiasati dengan grup WA, sms, atau telephone, 4) Jarak yang jauh ke tempat belajar yang bisa menyebabkan terlambat, diatasi dengan berangkat lebih awal meskipun hal ini menjadi masalah baru karena meninggalkan tugas mengajar, 5) Hambatan waktu, diupayakan dengan selesai mengajar tidak langsung pulang, belajar setelah anak-anak tidur, 6) Hambatan dana terjadi terutama pada guru-guru yang masih berstatus honorer, diatasi dengan ikut teman saat berangkat ke pusat belajar, menggunakan fasilitas di sekolah, 7) Kesehatan mata ada yang dikeluhkan informan, diatasi dengan cara tidak terlalu lama bekerja di depan komputer atau sering berhenti, 8) Usia yang sudah tua, menjelang pensiun. Hal ini memang berpengaruh, tetapi dengan bekerjasama dengan yang lebih muda yang tua juga menjadi ikut bersemangat. Saling membantu, 9) Kelelahan karena pulang mengajar terus belajar baik menuju pusat belajar atau yang daring, diatasi dengan istirahat dulu dan makan makanan bergizi, 10) Banyak tugas lain di sekolah, program ini sebaiknya dilaksanakan pada waktu-waktu yang tidak sibuk, jangan pada saat mau kenaikan kelas, karena guru sibuk dengan tugas-tugas utamanya di sekolah, 11) Izin Kepala Sekolah, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, dan pihak dinas pendidikan atau MGMP berperan aktif untuk memberikan sosialisasi atau informasi tidak hanya kepada guru yang bersangkutan tetapi juga kepada kepala sekolah tempat guru itu bertugas, 12) Cuaca, diatasi dengan selalu sedia jas hujan, 13) Instruktur masih kurang proaktif, membangun komunikasi dengan lebih terbuka dengan berbagai media komunikasi yang ada, diantaranya grup WA, 14) Alur Informasi yang kurang baik, harus dibangun alur komunikasi yang jelas antara P4TK dengan dinas pendidikan, MGMP, pengawas, dan guru peserta program sehingga program terlaksana dengan lebih baik, terutama saat menentukan jadwal UKG dan penempatan TUK. Untuk hambatan non teknis perlu diupayakan dengan peningkatan kesadaran dan motivasi akan pentingnya terus belajar bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir (2004), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Solihin (2017), *Strategi Dan Model Pembelajaran Orang Dewasa*, <https://visiuniversal.blogspot.co.id/2013/12/strategi-dan-model-pembelajaran-orang.html> tersedia Minggu, 5 Feb 2017 pukul 17:44
- Anggita Windy M, *Metode Pendidikan Orang Dewasa*, <http://10103awm.blogspot.co.id/2014/03/metode-pendidikan-orang-dewasa.html> tersedia minggu, 5 feb 2017 pukul 17:58
- Cristine, Maylanny (2008), *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enas, dkk. (2015), *Pedoman Penulisan Usul Penelitian, Penulisan Tesis & Artikel Ilmiah*, Ciamis: Galuh Nurani Publishing House
- Guru Pembelajar (Moda Tatap Muka) <http://www.msyarifah.my.id/guru-pembelajar-moda-tatap-muka/> [online] tersedia Rabu, 19 oktober 2016.
- Hari Amanto dan Rugianto (2016), Modul Daring “Pengembangan Potensi Peserta Didik dan Penerapan Rangkaian Elektronika” <http://konten.elearning.id/course/view.php?id=4050>
- Hariyanto, Bambang, *Kompetensi Guru Menentukan Mutu Kualitas Pendidikan*, <http://gioakram13.blogspot.com/2013/06/10-kompetensi-guru.html#ixzz44LSR670J>, tersedia minggu, 5 feb 2017.
- Ketut Suma, (2004), *Peningkatan Profesional Guru Sains*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Khusus TH. XXXVII Desember 2004
- Lexy J. Moleong, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013), *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2005), *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Mudjia <https://www.scribd.com/doc/221889047/Analisis-Data-Penelitian-> [online] tersedia **Rabu, 19 Oktober 2016.**
- Ridwan, (2014), *Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, November 2014
- Sardiman A.M. (2005), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A.M. (2000), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan VI (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Selvi Kiyemet, (2010), *Teachers' competencies*, International Journal of Philosophy of Culture and Axiology, vol. VII, no. 1/2010.
- Suharsimi Arikunto, (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, (2014), *Manajemen Strategik Untuk Bisnis dan Organisasi Non Profit* (Bahan Perkuliahan), Ciamis: Program Pasca Sarjana Universitas Galuh.
- \_\_\_\_\_, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- \_\_\_\_\_, Kemendikbud - Dirjen GTK, 2016. *Guru Pembelajaran - Petunjuk Teknis Moda Dalam Jaringan (Daring)*.
- \_\_\_\_\_, <http://www.guru-pembelajar.com/>
- \_\_\_\_\_, [https://en.wikipedia.org/wiki/Learning\\_management\\_system](https://en.wikipedia.org/wiki/Learning_management_system)
- \_\_\_\_\_, [https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku Manual Admin.pdf](https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku_Manual_Admin.pdf)
- \_\_\_\_\_, [https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku Manual Pengampu dan Mentor.pdf](https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku_Manual_Pengampu_dan_Mentor.pdf)
- \_\_\_\_\_, [https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku Manual Peserta.pdf](https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Buku_Manual_Peserta.pdf)
- \_\_\_\_\_, [https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Modul dasar TIK GP Daring.pdf](https://gurupembelajar.id/MANUAL-GPO/Modul_dasar_TIK_GP_Daring.pdf)
- \_\_\_\_\_, <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/> [online] tersedia **Rabu, 19 Oktober 2016**.
- \_\_\_\_\_, <http://www.ukg2016.com/2016/02/guru-pembelajar-2016.html> [online] tersedia pada Rabu, 19 Oktober 2016
- \_\_\_\_\_, <http://www.gurusd.net/2016/05/buku-panduan-guru-pembelajar-moda.html>
- \_\_\_\_\_, <http://www.ukg2016.com/2016/06/contoh-surat-pemberitahuan-akses.html> [online] tersedia pada Rabu, 19 Oktober 2016
- \_\_\_\_\_, <http://jetjetsemut.blogspot.co.id/2016/06/guru-pembelajar-moda-daring-kombinasi.html>, Rabu, 19 Oktober 2016